

[COVER]

REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITUNG

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan umumnya menimbulkan gejala ringan hingga sedang pada sebagian besar orang. Meski begitu, sebagian orang dapat mengalami kondisi parah dan memerlukan perawatan medis, terutama lansia dan mereka yang memiliki penyakit bawaan seperti diabetes atau gangguan jantung. Virus ini menyebar melalui partikel cairan dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi saat batuk, bersin, berbicara, atau bernapas. Partikel ini bisa berupa droplet besar hingga aerosol kecil yang melayang di udara. Penyebaran dapat dikurangi melalui penggunaan masker dan etika batuk baik bagi pengidap maupun orang umum.

Sejak awal pandemi hingga 10 November 2024, lebih dari 776,8 juta kasus COVID-19 terkonfirmasi dan lebih dari 7 juta kematian terkonfirmasi telah dilaporkan kepada WHO di 234 negara. Mayoritas kematian terkait COVID-19 terjadi pada tahun 2020, 2021, dan 2022, dengan peningkatan imunitas yang menyebabkan penurunan angka kematian yang signifikan. Selama periode pelaporan 4 minggu terakhir, dari 14 Oktober hingga 10 November 2024, 77 negara melaporkan kasus COVID-19 dan 27 kematian secara global. Jumlah kasus yang dilaporkan menurun sebesar 39%, dengan lebih dari 200.000 kasus baru dan 36% kematian baru, dibandingkan dengan 28 hari sebelumnya.

Berdasarkan COVID-19 Epidemiological Update, pada kuartal 3 tahun 2024 terdapat 66.000 laporan kasus perminggu yang dilaporkan oleh 118 negara. Data kematian pada kuartal 3 tahun 2024 diperkirakan lebih dari 16000 kematian berdasarkan laporan dari 49 negara. Penanganan terkait COVID-19 telah berubah dari darurat menjadi manajemen jangka panjang melalui vaksinasi, surveilans, pencegahan dan pengendalian. Vaksinasi di prioritaskan untuk kelompok beresiko tinggi seperti ibu hamil dan manula, disertai peningkatan kegiatan surveilans melalui integrasi dengan surveilans penyakit pernapasan lain. WHO juga mengeluarkan Standing Recommendations agar negara dapat memperbarui rencana nasional COVID-19, menjaga surveilans kolaboratif, memastikan akses vaksin & terapi dan mendorong penelitian pencegahan & pengendalian.

Sebanyak lebih dari 8500 kasus Covid dilaporkan pada data perkembangan covid 2024 oleh kementerian kesehatan indonesia. Kasus tertinggi berada pada awal tahun dan menurun hingga akhir tahun 2024. Dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan capaian vaksinasi hingga 2024 terus meningkat. Dosis 1 telah mencapai 86,88%, Dosis 2 sebesar 74,57% dan Dosis 3 telah mencapai 39,12%. Berdasarkan data-data tersebut, Indonesia perlu terus melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian pada Covid untuk mencapai keberhasilan pencegahan COVID-19.

Belitung adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara geografis Kabupaten Belitung terletak antara 107°08' BT sampai 107°58' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan luas seluruhnya 229.369 ha atau kurang lebih 2.293,69 km². Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Belitung Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar.

Secara umum Kabupaten Belitung mempunyai satu bandar udara yang setiap harinya melayani rute penerbangan domestik dari dan ke Jakarta serta dari dan ke Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Belitung juga mempunyai dua Pelabuhan penumpang yang melayani rute dari dan ke Pangkal Pinang serta melayani rute dari dan ke Jakarta. Selain itu Kabupaten Belitung mempunyai satu terminal bus yang melayani rute dari dan ke Kabupaten Belitung Timur

Mempertimbangkan situasi diatas maka perlu dilakukan pemetaan risiko di Kabupaten Belitung. Pada bulan Maret 2025 telah melakukan pemetaan risiko COVID-19 dan penyusunan dokumen rekomendasi tahun 2025. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data tahun 2024.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Belitung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Belitung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	19.17

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Belitung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Pada tahun 2024, di Kabupaten Belitung tidak terdapat pasien covid-19 yang berasal dari Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Belitung. Serta pada tahun 2024 di Kabupaten Belitung tidak terdapat pasien konfirmasi Covid-19, dan hanya terdapat 1 pasien suspek covid sehingga potensi ancaman terhadap Covid-19 di Kabupaten Belitung termasuk dalam kategori rendah.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	28.61
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	62.22

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Belitung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	88.36
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	62.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	97.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Belitung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Belitung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Belitung
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	26.96
ANCAMAN	9.50
KAPASITAS	85.15
RISIKO	16.54
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Belitung Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Belitung untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 9.50 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 26.96 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 85.15 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.54 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan advokasi kepada pimpinan untuk membuat kebijakan kewaspadaan Covid-19	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	Oktober 2025	
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Menjalin komunikasi atau koordinasi dengan BKK Khususnya terkait surveilans yang Dilakukan di pintu masuk Kab. Belitung	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	Oktober 2025	
3	Promosi	Melakukan sosialisasi covid 19 ke Masyarakat dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi, dan Bidang Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	Oktober 2025	

Tanjungpandan, 12 Agustus 2025

Pt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Belitung



Eni Agustini, S.IP

NIP. 19680803 198812 2 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Adanya anggapan bahwa Covid-19 bukan masalah besar/prioritas saat ini				
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)		Kurangnya koordinasi dengan BKK di Kab Belitung terkait zero reporting surveilans pintu masuk	Tidak adanya Peraturan tertulis tentang kewajiban melakukan zero reporting ke dinas kesehatan		
3	Promosi		Kurangnya pelibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat pada sosialisasi pencegahan dan penanganan awal COVID-19	Keterbatasan media KIE terkait COVID		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Adanya anggapan bahwa Covid-19 bukan masalah besar/prioritas saat ini.

2. Tidak adanya Peraturan tertulis tentang kewajiban melakukan zero reporting ke dinas kesehatan oleh KKP tetapi KKP harus tetap melakukan pelaporan ke Dinas Kesehatan terkait kasus suspek dan atau konfirmasi serta kurangnya koordinasi dengan BKK di Kab Belitung terkait zero reporting surveilans pintu masuk
3. Kurangnya pelibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat pada sosialisasi pencegahan dan penanganan awal COVID-19 dan Keterbatasan media KIE terkait COVID

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan advokasi kepada pimpinan untuk membuat kebijakan kewaspadaan Covid-19	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	Oktober 2025	
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Menjalin komunikasi atau koordinasi dengan BKK Khususnya terkait surveilans yang Dilakukan di pintu masuk Kab. Belitung	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	Oktober 2025	
3	Promosi	Melakukan sosialisasi covid 19 ke Masyarakat dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi, dan Bidang Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sri Agustini	Kepala Bidang P2P	Dinas kesehatan Kab. Belitung
2	Suriyani	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung
3	Primo Bittaqwa	Anggota Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung
4	Dodi Saputra	Anggota Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung
5	Mareta Wulandari	Anggota Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung